

# Perancangan Motif Tekstil Bertema Bunga Nasional Indonesia

Hindun Fikrotul Indiyi<sup>1</sup> dan Sayatman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Desain Produk, Institut Teknologi Sepuluh Nopember(ITS), Surabaya

<sup>2</sup>Departemen Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Sepuluh Nopember(ITS), Surabaya

*e-mail: sayatasik@gmail.com*

**Abstrak**—Tekstil adalah media penting dalam kegiatan komunikasi sesama manusia, berfungsi untuk membentuk citra tertentu di mata orang lain sehingga muncul rasa percaya diri ketika sedang beraktivitas. Hal tersebut menyebabkan perkembangan tren tekstil fesyen penting untuk selalu diikuti. Motif bunga sebagai motif tekstil busana yang bersifat timeless memiliki potensi untuk dikembangkan dengan tujuan tertentu, salah satunya adalah mengomunikasikan keragaman flora khas Indonesia. Penelitian dimulai dengan studi eksperimen pertama dilanjutkan depth interview. Kemudian masuk tahap studi eksperimen dan pengembangan prototype sebagai bahan uji audiens, hingga akhirnya tahap pengembangan desain keseluruhan. Studi eksperimen pertama menghasilkan beberapa desain motif yang kemudian dilakukan depth interview kepada desainer fesyen untuk mendapatkan saran dan masukan. Saran dan masukan tersebut digunakan dalam tahap perbaikan desain di studi eksperimen kedua. Dari studi eksperimen kedua dilakukan perbaikan sekaligus pengembangan variasi desain dalam tahap prototyping untuk kemudian dijadikan sebagai bahan uji audiens untuk memperoleh masukan final dari para penggelut bisnis fesyen. Tahap pengembangan menghasilkan variasi desain yang telah selesai.

**Kata Kunci**— *Bunga Nasional, Motif, Permukaan Tekstil.*

## I. PENDAHULUAN

TEKSTIL merupakan kebutuhan pokok sehari-hari yang tidak bisa dilepaskan dari manusia dan melalui busana seseorang menyampaikan maksudnya kepada orang lain. Busana tidak lagi dipandang hanya sebagai kebutuhan, namun juga gaya hidup. Dimana saat ini busana telah menjelma menjadi ideologi yang membawa simbol status dan budaya tertentu[1]. Keberadaan gaya berbusana tidak lepas dari tren, mengingat busana fesyen selalu mengadopsi konten baru dalam setiap perkembangannya[2]. Dan eksplorasi desain motif tekstil merupakan salah satu perwujudan perkembangan tersebut.

Bekraf menyatakan bahwa perkembangan industri busana di Indonesia saat ini sedang meningkat secara signifikan[3]. Salah satu penyebabnya adalah karena bertambahnya apresiasi busana dengan konten lokal. Sehingga, penting bagi para kreatif wastra untuk menciptakan busana yang mengangkat konten lokal. Hal tersebut menjadi sebuah peluang untuk mengembangkan motif bunga dengan tujuan untuk mengomunikasikan konten lokal tertentu, salah satunya adalah keragaman bunga khas Indonesia.

Bunga merupakan salah satu inspirasi desain motif tekstil yang paling sering ditemui di produk-produk busana. Hal tersebut disebabkan oleh fakta bahwa bunga telah menjadi

simbol kecantikan[4]. Menjadikannya mudah diterima oleh berbagai kalangan dan zaman. Hal ini dibuktikan dengan selalu munculnya tren bunga di acara pertunjukan fesyen.

Melalui KEPPRES RI Nomor 4 Tahun 1993, disebutkan bahwa Indonesia merupakan negara yang dikaruniai keberagaman alam yang mencerminkan kesejatian Indonesia melalui keindahannya, kelangkaan hingga kaitannya dengan kebudayaan yang ada di Indonesia. Sehingga, pemerintah Indonesia menentukan tiga jenis flora nasional yang mewakili kekayaan flora khas di Indonesia, yaitu Melati Putih (*Jasminum sambac*) sebagai puspa bangsa, Anggrek Bulan (*Palaenopsis amabilis*) sebagai puspa pesona, dan Padma Raksasa (*Rafflesia arnoldi*) sebagai puspa langka. Keberagaman tersebut merupakan kebanggaan nasional yang perlu untuk dijaga dan dilestarikan dan berpeluang untuk diangkat menjadi desain tekstil yang memiliki makna khas Indonesia.

Diharapkan perancangan desain motif bertema Bunga Nasional ini dapat membantu para pelaku kreatif untuk menciptakan busana yang mengangkat konten lokal, membantu masyarakat untuk lebih mengenal dan aware dengan pelestarian hayati Indonesia juga sebagai kontribusi dalam mengangkat rasa saling memiliki dan kebanggaan akan kekayaan flora Indonesia.

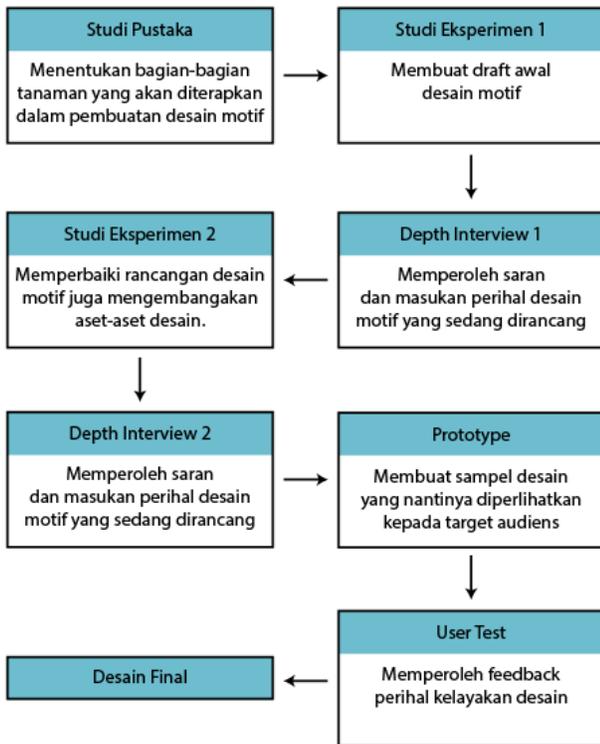
## II. LANDASAN TEORI

### A. Bunga Nasional

Di dalam KEPPRES RI Nomor 4 Tahun 1993 disebutkan bahwa Indonesia merupakan negara yang dikaruniai keberagaman alam yang mencerminkan kesejatian Indonesia melalui keindahannya, kelangkaan hingga kaitannya dengan kebudayaan yang ada di Indonesia. Sehingga, pemerintah Indonesia menentukan tiga jenis flora nasional yang mewakili kekayaan flora khas di Indonesia, yaitu Melati Putih (*Jasminum sambac*) sebagai puspa bangsa, Anggrek Bulan (*Palaenopsis amabilis*) sebagai puspa pesona, dan Padma Raksasa (*Rafflesia arnoldi*) sebagai puspa langka[5].

### B. Desain Permukaan Tekstil

Desain permukaan merupakan pembuatan desain dengan cara memberikan corak atau hiasan pada kain yang telah ditunen dimana tampilan corak atau hiasan tersebut tentulah menjadi unsur pokok yang menentukan keberhasilan desain permukaan tekstil[6]. Menurut Barnard dalam Paulina Tjandrawibawa (2018) motif pada tekstil merupakan ilustrasi grafis dengan berbagai macam bentuk, entah itu dari abstrak



Gambar 1. Diagram penelitian.

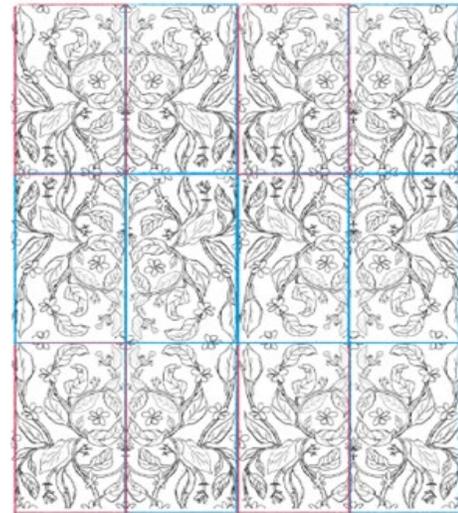


Gambar 2. Sketsa aset-aset visual.

hingga realistis, yang menarik perhatian penggunaannya untuk kemudian dijadikan sarana mengekspresikan diri[7].

### III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian perancangan ini yang dapat dilihat pada Gambar 1 dimulai dengan Studi Pustaka untuk menentukan bagian-bagian ketiga tanaman bunga nasional yang akan diterapkan pada perancangan ini. Kemudian, perancang melakukan tahap pembuatan draft awal desain di Studi Eksperimen 1 yang kemudian disusul oleh tahap Depth Interview 1 kepada ahli busana dan tekstil untuk memperoleh masukan dan saran mengenai desain yang sedang dirancang. Selanjutnya, perancang melakukan perbaikan rancangan berdasarkan masukan dan saran yang telah di pilah dari tahap



Gambar 3. Sketsa repetisi.



Gambar 4. Sketsa hasil repetisi.



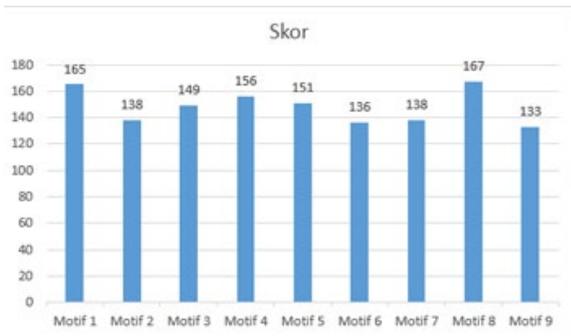
Gambar 5. Tahap studi eksperimen II.

sebelumnya pada kegiatan Studi Eksperimen 2, bersamaan dengan dilakukannya sedikit pengembangan kuantitas draft desain untuk mempersingkat waktu. Draft-draft tersebut kemudian diajukan untuk Depth Interview 2 untuk memperoleh masukan kembali. Sebagian draft-draft yang telah memperoleh respon baik dari narasumber kemudian dilakukan finishing pada tahap Prototype. Prototype yang telah selesai kemudian dilakukan User Test kepada target audiens untuk melihat apakah desain yang dibuat sudah berhasil atau belum, hingga akhirnya menghasilkan Desain Final.

Adapun untuk target audiens dari perancangan ini secara demografis adalah diutamakan berjenis kelamin perempuan,



Gambar 6. Gambar prototipe.



Gambar 7. Diagram skor preferensi.



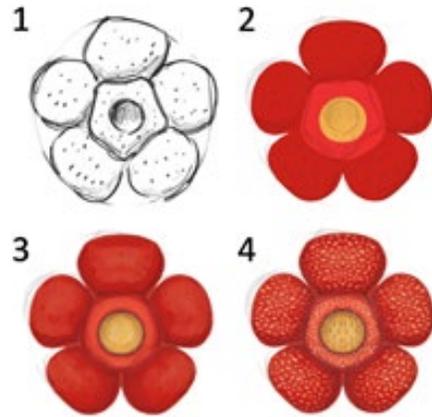
Gambar 8. Diagram penyerupaan gambar bunga.

berasal dari kelompok usia dewasa awal (26-35 tahun) dan sebagian kelompok masa remaja akhir (17-25 tahun) berusia 23-25 tahun, memiliki kegiatan bekerja maupun menempuh jenjang pendidikan tinggi. Secara geografis, perancangan ini ditujukan kepada audiens di wilayah Indonesia sebagai negara yang kekayaan alamnya diwakilkan melalui ketiga bunga nasional Indonesia. Dan secara psikografis, minat atau suka mengoleksi pakaian bermotif bunga. Peduli dengan isu kelestarian dan atau kekayaan alam Indonesia. Berstatus sosial menengah ke atas.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Studi Pustaka

Pada tahap ini dilakukan kegiatan mengkaji hal-hal terkait kegiatan merancang motif tekstil, juga untuk menentukan bagian-bagian tanaman yang akan diterapkan dalam pembuatan desain motif. Dari kegiatan ini adalah



Gambar 9. Proses rendering elemen visual.



Gambar 10. Elemen visual.

ditentukannya minimal dua bagian dari tiap tanaman bunga yang akan diterapkan dalam pembuatan desain motif.

Bagian-bagian ketiga bunga nasional yang akan diterapkan pada motif-motif yang dirancang antara lain: bagian bunga melati putih, bagian daun melati putih, bagian kuncup melati putih, bagian bunga anggrek bulan, bagian kuncup anggrek bulan, bagian daun anggrek bulan, bagian bunga rafflesia arnoldi, bagian tunas rafflesia arnoldi yang masih berbentuk bulat, bagian tunas rafflesia arnoldi yang akan berkembang menjadi bunga.

##### B. Studi Eksperimen I

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan pembuatan draft awal desain motif. Dimulai dari Pembuatan sketsa stilasi bagian-bagian bunga, pembuatan sketsa desain motif, hingga pewarnaan sketsa. Hasil dari tahap ini adalah rancangan awal motif sebanyak 20 buah.

Tahap ini dilakukan dengan menggunakan software Adobe Photoshop CS6. Berikut adalah draft aset-aset visual utama yang telah dibuat dapat dilihat pada Gambar 2.

Dilanjutkan dengan proses pengembangan aset-aset visual motif dalam bentuk sketsa secara lebih kompleks. Pengembangan ini dilakukan dengan menambahkan dan menghubungkan aset-aset visual desain yang dilanjutkan dengan proses pengulangan dan pencerminan dengan tujuan untuk menghasilkan draft desain motif yang seamless dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 11. Pewarnan dan pemberian efek semi-realis



Gambar 12. Proses detailing

Sketsa yang telah direpetisi kemudian diberi warna diberi untuk memproyeksikan bagaimana output akhirnya nanti, juga untuk memberikan presentasi yang lebih baik ketika nantinya diajukan untuk depth interview dapat dilihat pada Gambar 4.

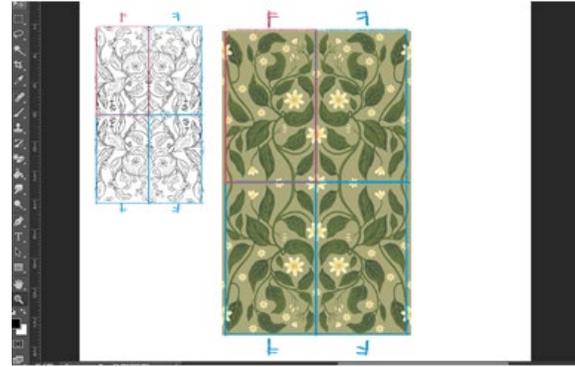
#### C. Depth Interview I

Pada tahap ini dilakukan kegiatan wawancara dengan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh saran dan masukan perihal kedua puluh rancangan awal desain motif yang sedang dirancang.

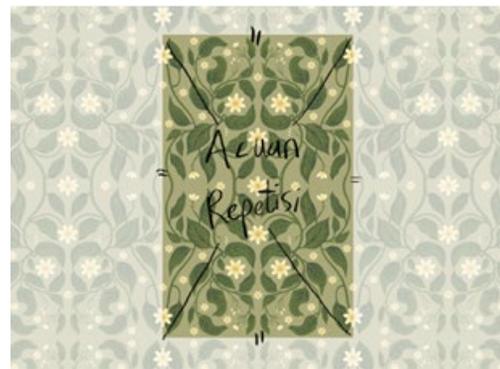
Diperoleh umpan balik bahwa stilasi yang dibuat sudah bagus, hanya saja perlu ada perbaikan pada garis motif dan pemilihan warna. Untuk desain yang kompleks disarankan menggunakan garis-garis yang tipis agar tidak terkesan berat. Kemudian, untuk warna apabila ingin memberikan kesan yang lebih muda dan tidak kaku disarankan menggunakan warna-warna cerah atau pastel. Apabila ingin membuat desain yang memberikan kesan resmi dan dewasa disarankan menggunakan warna-warna gelap. Narasumber memberitahu bahwa warna-warna tetradik atau triadik membantu membuat desain lebih playful dan muda.

#### D. Studi Eksperimen II

Dilakukan kegiatan perbaikan rancangan desain motif berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari tahap sebelumnya, yakni perubahan warna menjadi lebih playful dan cerah, juga dilakukan pengembangan aset-aset desain. Tahap ini menghasilkan 10 rancangan awal yang telah diperbaiki beserta tambahan pengembangan rancangan sebanyak 15 rancangan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 13. Repetisi



Gambar 14. Uji repetisi

#### E. Depth Interview I

Pada tahap ini dilakukan wawancara dengan narasumber perihal rancangan yang telah diperbaiki sebelumnya, dengan tujuan untuk memperoleh saran dan masukan kembali. Diperoleh bahwa menyetujui perbaikan yang dilakukan. Hanya tinggal memperbaiki beberapa warna yang masih “tenggelam”.

#### F. Prototype

Pada tahap ini dilakukan persiapan untuk tahap User Test melalui Google Form dengan menggunakan 9 desain yang merepresentasikan keseluruhan motif dalam proyek perancangan. Berikut adalah 9 prototype mewakili keseluruhan 50 desain dapat dilihat pada Gambar 6.

#### G. User Test

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh umpan balik perihal kesesuaian desain motif yang dirancang dengan preferensi audiens dan juga untuk mengetahui keberhasilan aspek edukatif dari desain motif yang dirancang. Responden dari user test ini terdiri dari tiga kategori usia menurut Depkes RI (2009), yakni usia 17-25 tahun sebanyak 13 responden, usia 26-35 tahun sebanyak 17 responden, dan usia lebih dari 35 sebanyak 6 responden. Dari 38 tersebut, sebanyak 12 responden adalah laki-laki dan 26 responden adalah perempuan. Ketigapuluh delapan responden tersebut terdiri dari 8 pelajar/mahasiswa, 15 pegawai swasta, 9 pegawai negeri, dan 6 pekerjaan lainnya yang terdiri dari freelancer dan

wiraswasta.

Responden-responden tersebut kemudian diberikan 9 gambar contoh prototype desain untuk kemudian mereka nilai dengan menggunakan skala 1 sampai 5. Nilai skor maksimal dari satu desain adalah 190, berasal dari jumlah responden, yakni 38, dikalikan skor skala tertinggi, yakni 5. Nilai skor maksimal ini dijadikan sebagai patokan tertinggi apakah aspek estetika desain yang dirancang sesuai dengan preferensi atau belum. Semakin mendekati 190, maka desain semakin sesuai dengan preferensi audiens, dan sebaliknya. Umpan balik yang diperoleh dari target audiens mengenai estetika ini berguna untuk mengetahui peluang diterimanya desain ini di masyarakat dapat dilihat pada Gambar 7.

Secara keseluruhan, total nilai skor maksimal kesembilan prototype adalah 1710, berasal dari 190 dikalikan 9. Sementara itu, total nilai skor keseluruhan yang diperoleh dari user test adalah 1333 dari 1710 atau 78%.

Ketigapuluh delapan responden tersebut kemudian diminta untuk menjawab apakah gambar bunga nasional yang ada pada desain motif yang ditunjukkan cukup mirip atau dikenali berdasarkan dengan gambar ketiga bunga nasional yang telah ditunjukkan ke responden sebelumnya.

Sebanyak 95% atau 36 responden menjawab bahwa gambar bunga pada desain motif sudah cukup merepresentasikan tiga bunga nasional, sementara ada 5% atau 2 responden yang menyebutkan gambar bunga kurang menyerupai ketiga bunga nasional. Aspek penyerupaan gambar di sini merupakan unsur edukatif untuk mengenalkan bunga nasional kepada target audiens.

## V. KONSEP DAN IMPLEMENTASI

Output perancangan ini adalah 50 desain motif dengan variasi layout dan kombinasi ketiga bunga. Dimana berdasarkan penggunaan elemen Bunga Nasional, desain-desain pada perancangan ini dibagi menjadi tujuh kategori:

- 1) Melati putih, sebanyak 4 desain motif.
- 2) Anggrek bulan, sebanyak 4 desain motif.
- 3) Padma raksasa, sebanyak 4 desain motif.
- 4) Melati putih & anggrek bulan, ada 4 desain motif.
- 5) Melati putih & padma raksasa, ada 4 desain motif.
- 6) Anggrek bulan & padma raksasa, ada 4 desain motif.
- 7) Tiga bunga, sebanyak 26 desain motif.

Penggunaan tiga bunga sekaligus (Melati Putih, Anggrek bulan, Rafflesia Arnoldi) dalam satu motif memiliki tujuan untuk memaksimalkan pengenalan bunga nasional dengan menampilkan kesemua bunga. Untuk penerapan satu bunga dalam satu motif ditujukan untuk memberikan perhatian lebih pada bunga tertentu, sementara kombinasi dua bunga ditujukan untuk memberikan variasi lebih perihal kemungkinan eksplorasi elemen bunga nasional.

Berikut adalah proses desain perancangan:

### A. Pengembangan kuantitas

Pada tahap ini perancang memperbanyak kuantitas desain menjadi 100% target banyaknya desain (total 50 desain),

dengan proses yang serupa dengan 25 desain yang dieksperimentasikan sebelumnya: sketsa hingga pemberian warna pada sketsa.

### B. Rendering elemen visual

Pada tahap ini dilakukan pemberian warna dimulai dari elemen-elemen utama desain motif dan dilakukan dengan menggunakan software Adobe Photoshop CS6 dapat dilihat pada Gambar 9 – 10.

Warna-warna yang digunakan pada tahap pewarnaan elemen-elemen visual utama ini bukanlah warna tetap, karena pada tahap render desain motif secara keseluruhan nantinya akan ada penyesuaian warna-warna elemen sesuai dengan sketsa berwarna yang telah dilakukan sebelumnya.

### C. Rendering Motif

Pada tahap ini dilakukan proses pemberian warna hingga efek bayangan dan cahaya untuk memberikan kesan semi-realis serta proses pemberian detail dapat dilihat pada Gambar 11 – 12.

### D. Repetisi

Visual dasar yang telah selesai dirender kemudian dilakukan repetisi dan pencerminan.

Hasil tahap repetisi ini dijadikan acuan untuk keperluan repetisi pada dimensi yang lebih besar. Dimana tujuan dari repetisi ini adalah untuk membuat keempat sisi motif, kanan-kiri dan atas-bawah, bisa bersambung apabila diulang-ulang dalam ukuran dimensi yang tak terhingga dapat dilihat pada Gambar 14.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melalui tahap pengujian user test maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa desain motif yang dirancang memiliki peluang untuk diterapkan di pasar.
2. Audiens menangkap bentukan bunga nasional yang ada pada desain motif, dimana aspek ini merupakan unsur edukatif dalam pengenalan bunga nasional kepada target audiens.
3. Tren dan familiaritas masyarakat terhadap bunga bisa dimanfaatkan dalam upaya edukasi untuk mengenalkan ketiga bunga nasional Indonesia kepada masyarakat.

Indonesia merupakan negara yang dikaruniai keberagaman alam yang mencerminkan kesejatan Indonesia melalui keindahannya, kelangkaan hingga kaitannya dengan kebudayaan yang ada di Indonesia. Sehingga, pemerintah Indonesia menentukan tiga jenis flora nasional yang mewakili kekayaan flora khas di Indonesia, yaitu Melati Putih (*Jasminum sambac*) sebagai puspa bangsa, Anggrek Bulan (*Palaenopsis amabilis*) sebagai puspa pesona, dan Padma Raksasa (*Rafflesia arnoldi*) sebagai puspa langka. Keberagaman tersebut merupakan kebanggaan nasional yang perlu untuk dijaga dan dilestarikan dan berpeluang untuk diangkat menjadi desain tekstil yang memiliki makna khas

lokal Indonesia. Karenanya, dalam membawakan konten lokal Indonesia alangkah baik apabila juga diimbangi dengan penggunaan gaya visual khas lokal yang telah dikenal oleh masyarakat, seperti batik, songket, ikat, dan sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. P. Nugraha, "Fashion sebagai pencitraan diri dan identitas budaya," in *Seminar Nasional Menggagas Pencitraan Berbasis Kearifan Lokal*, 2012, pp. 643–652. [Online]. Available: <http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/6785/1/3d000f8a587580bd09c7aedb295f53d5.pdf>.
- [2] T. Y. Trisnawati, "Fashion sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi," *J. Messenger*, vol. 3, no. 2, pp. 36–47, 2011, doi: <http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.268>.
- [3] Badan Ekonomi Kreatif, "Data Statistik dan Hasil Survei, Ekonomi Kreatif," Jakarta, 2018. [Online]. Available: [https://www.kemenparekraf.go.id/asset\\_admin/assets/uploads/media/pdf/media\\_1589841802\\_Data\\_Statistik\\_Hasil\\_Survei\\_Ekraf\\_2016\\_pdf.pdf](https://www.kemenparekraf.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/pdf/media_1589841802_Data_Statistik_Hasil_Survei_Ekraf_2016_pdf.pdf).
- [4] C. B. Ross, "Flower Fashion Through the Ages," *offset warehouse*, 2014. <https://www.the-sustainable-fashion-collective.com/2014/10/08/flower-fashion-ages> (accessed Feb. 19, 2020).
- [5] Presiden Republik Indonesia, *Keputusan Presiden (KEPPRES) tentang Satwa dan Bunga Nasional*, no. 4. Indonesia, 1993.
- [6] N. Rizali, *Tinjauan Desain Tekstil*. Surakarta: UNS Press, 2006.
- [7] P. Tjandrawibawa, "Motif Tekstil Sebagai Value Proposition Koleksi Brand Fesyen yang Marketable," *Serat Rupa J. Des.*, vol. 2, no. 1, 2018, doi: <https://doi.org/10.28932/srjd.v2i1.475>.